
*The Influence of Current ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover on Return on Asset
(Case Study on Conventional Banking in 2019-2022)*

**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Asset*
Perbankan Konvensional pada Tahun 2019-2022**

Ajeng Lutfitah Berlianika¹, Tri Widiyanto²

Universitas Dharma AUB Surakarta

Email: Tri.widiyanto@stie-aub.ac.id

Abstract

This study aims to determine the influence of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Total Asset Turnover (TATo) on Return on Asset (ROA) in conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange IDX. The period used in this study is 4 years, starting from 2019-2022. This research used a quantitative method. The population in this study is 42 conventional banking companies listed on the IDX. The sampling technique used was purposive sampling and obtained as many a sample of 27 conventional banking companies. The data analysis technique used is multiple linear regression

The results of this study indicate that partially CR has a significant negative effect on ROA, while the DER variable partially has an insignificant positive effect on ROA and the TATo variable partially has a significant positive effect on ROA. Simultaneously CR, DER and TATo have a significant effect on ROA. The ability of the independent variable to explain the dependent variable is 80.5% shown in the adjusted R square value of 0.805 while the remaining 19.5% is influenced by other variables or factors

Keywords : *Return on Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATo) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 (empat) tahun, yaitu mulai dari tahun 2019-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 42 perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan perbankan konvensional. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial CR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel DER secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dan variabel TATo secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Secara simultan *current ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Kemampuan variabel *current ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* dalam menjelaskan *Return on Asset* adalah sebesar 80,5% sebagaimana yang ditunjukkan pada nilai *adjusted R square* sebesar 0,805 sedangkan sisanya 19,5% dipengaruhi oleh variabel atau faktor yang lain

Kata kunci : *Return on Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan Perusahaan pada suatu periode tertentu sehingga mampu mengetahui baik buruknya kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja (Arifin & Doni, 2017). Perbankan menjadi salah satu perusahaan jasa yang berhubungan dengan sebagian besar sektor usaha yang melaksanakan berbagai kegiatan keuangan karena adanya kebutuhan jasa perbankan, oleh karena itu kinerja keuangan menjadi hal penting yang harus dicapai oleh suatu bank.

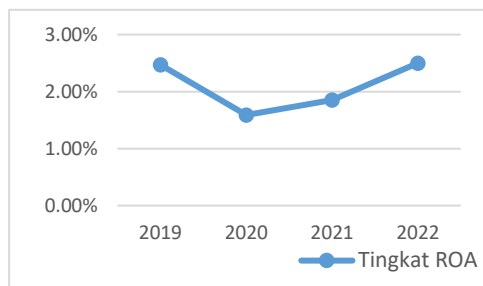
Pengukuran kinerja keuangan bank diperlukan seiring dengan tingkat persaingan dalam dunia perbankan, selain itu dapat digunakan sebagai sarana dalam melakukan perbaikan kegiatan operasional sehingga diharapkan bank dapat terus tumbuh menjadi lebih baik. Mengingat berbagai peristiwa global yang terjadi belakangan ini seperti Covid-19 yang belum sepenuhnya pulih, perang Rusia-Ukraina sejak 2022 dan perang Hamas-Israel yang belum reda, hal ini tentunya akan mempengaruhi kinerja perusahaan pada beberapa sektor. Namun, berdasarkan survei yang dilakukan Otoritas Jasa keuangan (OJK) melalui Survei Orientasi Bisnis Perbankan OJK (SBPO) pada triwulan IV 2023 bank diperkirakan akan menunjukkan kinerja yang kuat. Hal ini ditunjukkan dengan Indeks Orientasi Bisnis Perbankan (IBP) pada triwulan IV yang berada di zona optimis. Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK, Dian Ediana Rae menyatakan hasil SBPO triwulan IV 2023 menunjukkan industri perbankan tetap optimis menghadapi kondisi global yang fluktuatif dan kondisi makroekonomi yang kurang kondusif (Irawati, 2023). Dari sini kemudian muncul ketertarikan penulis untuk meneliti kinerja perbankan lebih lanjut

Beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Kasmir, 2019). Tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa posisi pemilik perusahaan akan semakin kuat dan begitu juga sebaliknya (Kasmir, 2012). Profitabilitas perusahaan dapat digambarkan melalui *Return on Asset* (ROA). Analisis pada *Return on Asset* (ROA) merupakan analisis yang sering digunakan perusahaan dalam mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dan sebaliknya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya nilai ROA, peneliti akan melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*

Berikut ini adalah tingkat *Return on Asset* (ROA) Bank Konvensional pada periode 2019-2022 :

Gambar 1



Tingkat Return on Asset Bank Konvensional

Sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan data statistik tingkat ROA yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan, tingkat *Return on Asset* (ROA) bank konvensional selama 4 tahun (2019-2022) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 tingkat *Return on Asset* (ROA) bank konvensional mengalami penurunan dari sebelumnya sebesar 2,47% menjadi 1,59% namun pada tahun-tahun setelahnya terus mengalami kenaikan. Tingkat ROA yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin baik posisi bank serta semakin besar keuntungan yang dapat diperoleh.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan terkait kinerja keuangan perusahaan yang dicerminkan oleh rasio likuiditas, rasio solvabilitas serta rasio aktivitas terhadap rasio profitabilitas. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018) menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Antonie (2018) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Arviolda & Sha (2021) yang menunjukkan hasil yang sama. Sedangkan pada penelitian lain menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Nurhamdi & Sawukir, 2020)

Tingkat aktivitas dapat diproksikan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATo). Tingkat TATo yang semakin tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam penggunaan asetnya juga semakin tinggi sehingga profitabilitas perusahaan juga meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriwiyanti (2021) dan Wahyuni (2018) yang

menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATo) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan pada penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *Total Asset Turnover* (TATo) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Oktapiani & Kantari, 2021)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dalam pembahasan ini peneliti mengambil judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* (Studi Kasus pada Perbankan Konvensional pada Tahun 2019-2022”

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022
3. Apakah terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022

Landasan Teori

Kinerja keuangan merupakan ukuran suatu organisasi atau perusahaan mampu mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai kesuksesan finansial. Kinerja keuangan juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola serta mengendalikan sumber dayanya (IAI, 2007)

Pengukuran dan penilaian kinerja erat kaitannya dengan kinerja keuangan dikarenakan hal ini berhubungan dengan kualitas juga efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan digunakan dalam rangka meningkatkan kegiatan usahanya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Penilaian kinerja berupa analisis kinerja keuangan dengan membandingkan laporan keuangan selama beberapa periode dan dengan komponen laporan keuangan yang dibutuhkan (Sari, 2021)

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat menunjukkan *return* atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan (Kasmir, 2019). Menurut Handayani (2018) semakin tinggi tingkat *Return on Asset* perusahaan

menunjukkan performa perusahaan dalam keadaan yang baik dalam menghasilkan laba setelah pajak

Current Ratio atau biasa disebut Rasio lancar merupakan salah satu ukuran likuiditas perusahaan. Dengan *Current Ratio* perusahaan dapat mengukur kemampuannya dalam membayar hutang lancar menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat *Current Ratio* maka semakin likuid perusahaan tersebut dan sebaliknya (Siswanto, 2021)

Rasio leverage atau solvabilitas yang dicerminkan oleh *Debt to Equity Ratio* digunakan oleh perusahaan untuk melakukan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan dalam pemenuhan dana yang tersedia dengan utang. Pembiayaan yang dilakukan menggunakan utang memiliki beban bersifat tetap, penggunaan utang harus seimbang antara keuntungan dengan kerugian perusahaan (Kalamudin & Indriani dalam (Sari, 2021)

Total Asset Turnover (TATo) adalah rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur tingkat perputaran semua aktiva yang dimiliki serta mengukur seberapa besar jumlah penjualan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah aktiva (Kasmir, 2010)

Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Tingkat *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA)

H₂ : Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)

H₃ : Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA)

METODE

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di bursa Efek Indonesia dengan objek penelitian pada laporan keuangan bank konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal, yaitu digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab-akibat dari variabel independen (Sugiyono, 2018). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data menggunakan data sekunder yang telah diolah perusahaan yang bersangkutan berupa laporan tahunan (*Annual Report*) yang tersedia di Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia dan website masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dilakukan dengan membaca serta mengutip buku literatur, penelitian terdahulu serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	108	,000	1,310	,36352	,231441
DER	108	1,670	17,070	5,99704	2,817301
TATO	108	,000	,710	,05083	,066923
ROA	108	,000	,167	,01233	,017286
Valid N (listwise)	108				

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang ada di Indonesia selama periode 2019-2022 yang terdiri sebanyak 42 perbankan konvensional. Sedangkan metode yang digunakan dalam menentukan populasi yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh populasi sebanyak 27 perusahaan perbankan

Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji F, uji t dan koefisien determinasi menggunakan program SPSS. Uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan kepastian bahwa dalam persamaan regresi linier yang diperoleh tidak bias, sehingga sebagai syarat berlakunya analisis regresi linier harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik yang digunakan antara lain uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Regresi linier berganda merupakan merupakan salah satu metode dalam menentukan hubungan sebab akibat antara satu variable terhadap variabel-variabel yang lain. Model analisis ini digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3. X_3 + e$$

Y = ROA

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi X_1, X_2, X_3

e = standar error

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat dan Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA), sedangkan variabel independen yang digunakan meliputi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATo)

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Sumber : Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa variabel independen *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 1,310. Nilai rata-rata pada variabel *Current Ratio* (CR) adalah 0,36352, sedangkan standar deviasi sebesar 0,231441.

Variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 1,670 dan nilai maksimum 17,070. Nilai rata-rata untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu 5,99704 dengan standar deviasi sebesar 2,817301.

Variabel independen *Total Asset Turnover* (TATo) memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 0,710. Nilai rata-rata variabel *Total Asset Turnover* (TATo) yaitu 0,5083 dengan standar deviasi sebesar 0,066923

Sedangkan pada variabel dependen *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 0,167. Nilai rata-rata pada variabel *Return on Asset* (ROA) yaitu sebesar 0,01233 dengan standar deviasi 0,17286

B. Uji asumsi klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel yang digunakan dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Dibawah ini merupakan uji normalitas yang dilakukan menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan kriteria apabila nilai signifikansi > 5% (0,05) maka data terdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi < 5% (0,05) maka data terdistribusi tidak normal

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa besarnya *Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu 0.943 dan signifikansi pada 0.337. sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.337 > $\alpha = 0.05$, artinya data yang ada

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00751957
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,087
	Negative	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		,943
Asymp. Sig. (2-tailed)		,337

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

memiliki distribusi normal dan memenuhi syarat normalitas dalam model regresi

2. Uji autokorelasi

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier

Tabel 3 Hasil Uji Autokolerasi

Sumber : Data yang diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel 4.5 diatas, nilai *Durbin Watson* pada model *Summary* sebesar 0.676. Angka ini berada diantara -2 sampai +2 artinya tidak terjadi autokorelasi,

Model	Durbin- Watson
1	0,676

sehingga model regresi ini layak untuk digunakan

3. Uji multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018) tujuan pengujian multikolonieritas adalah untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang bebas multikolonieritas yaitu jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan memiliki *tolerance value* > 0.10

Tabel 4 Hasil Uji Multikolonieritas

Sumber : Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai toleransi pada *Current Ratio* (CR) sebesar 0.985, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0.972 dan *Total Asset Turnover*

Model	Collinearity Statics	
	Tolerance	VIF
CR	,985	1,016
DER	,972	1,028
TATO	,969	1,032

(TATo) sebesar 0.969. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* > 0.10, artinya tidak terdapat korelasi antar variabel independen

Nilai VIF pada *Current Ratio* (CR) yakni sebesar 1.016, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1.028 sedangkan pada *Total Asset Turnover* (TATo) sebesar 1.032, hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF < 10,

sehingga dapat diartikan bahwa model regresi baik dan tidak terjadi multikolinieritas sehingga memenuhi syarat normalitas data

4. Uji heteroskedastisitas

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi. Apabila hasil pengujian menunjukkan signifikansi > 5% atau > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai sig > 5% atau > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas serta layak untuk digunakan dalam pengujian

Model	Sig.
CR	,329
DER	,152
TATO	,363

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut hasil dari pengujian regresi linier berganda :

Tabel 6 Koefisien regresi

Sumber : Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = 0.006 - 0.008X_1 + 0.000X_2 + 0.231X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda yang telah dirumuskan menunjukkan nilai

Model	Unstandardized Coefficients
	B
1 (Constant)	.006
CR	-.008
DER	.000
TATO	.231

konstanta (α) sebesar 0.006 artinya jika variabel CR, DER dan TATO bernilai nol (0) maka nilai ROA sebesar 0.006

Nilai koefisien regresi CR sebesar -0.008 menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel CR sebesar 1% maka dapat menurunkan variabel ROA sebesar

Model	Unstandardized	Standardized	t	Sig.
	Coefficients	Coefficients		
	B	Beta		
CR	-,008	-,011	-2,549	,012
DER	,000	-,0068	-1,580	,117
TATO	,231	0,893	20,600	,000

a. Dependent Variable : ROA

0.008 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara CR dengan ROA, semakin rendah nilai CR maka nilai ROA semakin rendah

Nilai koefisien regresi DER sebesar 0.000 menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel DER sebesar 1% akan meningkatkan variabel ROA sebesar 0.000 dengan asumsi variabel independen lainnya memiliki nilai tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara DER dengan ROA, semakin tinggi nilai DER maka nilai ROA semakin menurun

Sedangkan nilai koefisien regresi TATO menunjukkan nilai sebesar 0.231 artinya dengan meningkatnya variabel TATO sebesar 1% akan meningkatkan variabel ROA sebesar 0.231 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara TATO dengan ROA, semakin tinggi nilai TATO maka semakin meningkat nilai ROA

D. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh CR, DER dan TATO secara simultan terhadap variabel ROA

Tabel 7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.
1	148,528	,000 ^a

a. Predictors : (Constant), TATO, CR, DER

b. Dependent Variable : ROA

Sumber : Data yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil pada tabel diatas diperoleh F hitung sebesar 148.528 sehingga model penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut. Sedangkan apabila dilihat dari nilai kolom sig sebesar 0.000 yaitu $< 0,005$ menunjukkan bahwa secara simultan variabel CR, DER dan TATO memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel ROA

E. Uji t

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel CR, DER dan TATO secara parsial terhadap variabel ROA.

Tabel 8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Sumber : Data yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8 diatas menunjukkan bahwa :

1. Hasil pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA) menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $-2,549 < 1,983$ dengan nilai signifikansi $0,012 (p < 0,05)$, artinya terdapat pengaruh negatif signifikan. Maka Hipotesis 1 ditolak
2. Hasil pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $-1,580 < 1,983$ dengan nilai signifikansi $0,117 (p > 0,05)$, artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan. Maka hipotesis 2 diterima
3. Hasil pengaruh *Total Asset Turnover* (TATo) terhadap *Return on Asset* (ROA) menunjukkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $20,600 > 1,983$ dengan nilai signifikansi $0,000 (p < 0,05)$, artinya terdapat pengaruh positif signifikan. Maka Hipotesis 3 diterima

F. Koefisien determinasi

Adapun hasil dari pengujian koefisien regresi sebagai berikut :

Tabel 9 Koefisien Determinasi

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,900 ^a	,811	,805	,007627	,676

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 9 tersebut menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,805 atau mendekati satu, artinya pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 0,805 atau 80,5%. Dan sisanya sebesar 19,5% dijelaskan oleh variabel-variabel atau faktor lain

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil penelitian terkait pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA) menunjukkan bahwa Hipotesis 1 variabel *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Anthonie, dkk (2018) yang menyatakan bahwa nilai CR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai ROA, tetapi tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arviolda & Sha (2021) yang menyatakan bahwa nilai CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai ROA. CR yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar, namun bagi perusahaan hal ini memiliki

pengaruh buruk terhadap nilai ROA karena secara umum aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah daripada aktiva tetap. Semakin menurun nilai CR maka nilai ROA juga semakin menurun

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil penelitian terkait pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) menunjukkan bahwa Hipotesis 2 variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh secara positif tidak signifikan terhadap nilai *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Oktapiani & Kantari (2021) yang menunjukkan bahwa nilai DER memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai ROA. Dengan rasio ini maka dapat diketahui besar modal perusahaan yang dapat dijadikan jaminan dari modal yang dipinjamkan. Semakin meningkat nilai DER maka risiko kerugian juga semakin meningkat sedangkan nilai ROA yang diperoleh akan semakin menurun

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATo) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil penelitian terkait pengaruh *Total Asset Turnover* (TATo) terhadap *Return on Asset* (ROA) menunjukkan Hipotesis 3 variabel *Total Asset Turnover* (TATo) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Peningkatan TATo dengan memberikan pinjaman kepada pihak ketiga sebagai sumber dana mereka akan meningkatkan nilai ROA perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018) yang menunjukkan bahwa nilai TATo memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ROA. Namun penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktapiani & Kantari (2021) yang menunjukkan bahwa nilai TATo memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai ROA

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATo) terhadap *Return on Asset* (ROA), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR) secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai *Return on Asset* (ROA) pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai *Return on Asset* (ROA) pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022
3. *Total Asset Turnover* (TATo) secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai *Return on Asset* (ROA) pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATo) terhadap variabel *Return on Asset* (ROA) pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022

Saran

Sampel dalam penelitian yang digunakan sebaiknya dapat ditarik lebih besar sehingga tidak hanya terbatas pada perusahaan perbankan konvensional namun juga dapat menggunakan perbankan syariah dengan tahun penelitian yang lebih lama. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel - variabel atau pengukuran lainnya sehingga dapat dibandingkan

DAFTAR PUSTAKA

- Anthonie, D. P., Tulung, J. E., & Tasik, H. H. (2018). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*.
- Arifin, I. Z., & D. M. (2017). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. PEGADAIAN CABANG ULAK KARANG. doi:<https://doi.org/10.31227/osf.io/n2peu>
- Arviolda, & Sha, T. L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi*. doi:<https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>
- IAI. (2007). Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawati. (2023, November 26). OJK Sebut Kinerja Perbankan Masih Optimis di Tengah Volatilitas Global, Ini Buktinya. Retrieved from Infobanknews.com:

<https://infobanknews.com/ojk-sebut-kinerja-perbankan-masih-optimis-di-tengah-volatilitas-global-ini-buktinya/>

- Kasmir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Nurhamdi, M., & Sawukir. (2020). Pengaruh pertumbuhan Ekonomi dan Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Sektor Industri Besi dan Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
- Oktapiani, S., & Kantari, S. J. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2015-2019). JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan).
- Sari, W. (2021). Kinerja Keuangan. Medan: Unpri Press.
- Siswanto, E. (2021). Manajemen Keuangan Dasar. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sriwiyanti, E. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI. Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, A. N. (2018). Analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Manajemen. doi:10.25170/jm.v15i1.95